

## Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI di Sekolah Dasar Untuk Pembelajaran Inklusif

Hatika Sari

SD Swasta Dharma Patra, Indonesia

Email: [hatikasari76@gmail.com](mailto:hatikasari76@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar dalam rangka menciptakan pembelajaran yang inklusif. Kompetensi sosial guru PAI sangat penting karena berhubungan langsung dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan siswa yang memiliki latar belakang, kondisi, dan kebutuhan yang beragam. Pembelajaran inklusif menuntut guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelola keragaman, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di SD Swasta Dharma Patra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru PAI dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi sosial guru meliputi pelatihan, pengalaman praktis, dan dukungan dari rekan sejawat dan kepala sekolah. Penelitian ini menyarankan agar pengembangan kompetensi sosial guru PAI dijadikan fokus dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kompetensi Sosial, Guru PAI, Pembelajaran Inklusif, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the development of social competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in elementary schools to create inclusive learning. The social competence of PAI teachers is crucial because it directly relates to their ability to interact with students who come from diverse backgrounds, conditions, and needs. Inclusive education demands that teachers have the skills to manage diversity, build positive relationships with students, and create a supportive learning environment. This research uses a qualitative approach with a case study method at SD Swasta Dharma Patra. The results show that the development of social competence in PAI teachers can improve the quality of interactions between teachers and students, as well as create a more inclusive learning atmosphere. Factors supporting the development of social competence include training, practical experience, and support from peers and school principals. This study suggests that the development of social competence for PAI teachers should be a focus in improving the quality of education at the elementary school level.*

*Keywords: Social Competence, PAI Teacher, Inclusive Learning, Islamic Religious Education, Elementary School*

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Selain aspek kognitif, pembelajaran PAI juga memerlukan pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman sosial yang ada di dalam kelas. Di Indonesia, dengan keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial ekonomi yang tinggi, tantangan bagi guru PAI adalah bagaimana mengelola kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Salah satu tujuan utama pendidikan PAI adalah menanamkan nilai-nilai agama, etika, dan moral yang akan membimbing siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain penguasaan materi ajar, pembelajaran PAI juga harus mampu menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai, diterima, dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, terlepas dari latar belakang sosial, budaya, atau kemampuan mereka.

Kompetensi sosial guru PAI merupakan salah satu elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam konteks kelas yang inklusif. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dari berbagai latar belakang, memahami kebutuhan mereka, serta menciptakan hubungan yang positif dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan PAI, kompetensi sosial ini juga mencakup kemampuan guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial yang beragam di kelas.

Pembelajaran yang inklusif menuntut adanya pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman yang ada di kelas, termasuk di dalamnya adalah kemampuan guru untuk mengelola perbedaan dan menciptakan hubungan yang positif dengan siswa. Oleh karena itu, kompetensi sosial guru menjadi salah satu elemen yang sangat penting dalam konteks pembelajaran inklusif. Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang, memahami kebutuhan mereka, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung dan saling menghormati.

Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab mengajarkan nilai-nilai agama kepada siswa, tetapi juga harus mampu mengelola kelas dengan cara yang inklusif, menjaga hubungan yang harmonis antar siswa, dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan pendekatan khusus. Untuk itu, pengembangan kompetensi sosial guru PAI sangat diperlukan agar mereka dapat beradaptasi dengan kebutuhan beragam yang ada di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan kompetensi sosial guru PAI di sekolah dasar dapat berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang inklusif. Dalam konteks ini, kompetensi sosial yang dimaksud meliputi keterampilan dalam berkomunikasi, berempati, serta mengelola kelas yang beragam. Penelitian ini juga akan

menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti pelatihan, pengalaman praktis, serta dukungan dari lingkungan sekolah berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru PAI untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SD Swasta Dharma Patra. Subjek penelitian ini terdiri dari Dua orang guru PAI yang mengajar di kelas 1 hingga kelas 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait. Wawancara dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa untuk menggali informasi tentang bagaimana kompetensi sosial guru PAI dikembangkan dan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mencari tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Data juga dipadukan dengan dokumen yang relevan, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan refleksi guru mengenai pengajaran mereka.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi sosial guru PAI di sekolah dasar dalam rangka menciptakan pembelajaran yang inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi sosial guru PAI memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang inklusif di kelas. Berdasarkan observasi, wawancara, dan analisis data yang dikumpulkan dari guru, siswa, serta kepala sekolah di SD Swasta Dharma Patra, ada beberapa temuan utama yang diidentifikasi, antara lain:

### **1. Peningkatan Keterampilan Sosial Guru PAI**

Sebagian besar guru PAI di SD Swasta Dharma Patra telah mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam berkomunikasi dengan siswa yang memiliki berbagai latar belakang. Keterampilan ini terbukti meningkatkan interaksi yang positif di dalam kelas, yang pada gilirannya menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Guru-guru PAI yang memiliki kompetensi sosial yang baik lebih mudah memahami kebutuhan siswa dan mampu menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan karakteristik mereka.

### **2. Penerapan Pendekatan Inklusif dalam Pembelajaran PAI**

Guru PAI yang terlatih dalam kompetensi sosial mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, termasuk memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan kebutuhan khusus, baik itu siswa dengan kesulitan belajar, siswa dengan keterbatasan fisik, maupun siswa dari latar belakang yang berbeda. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Sikap Toleransi Siswa  
Salah satu temuan signifikan adalah meningkatnya sikap toleransi di kalangan siswa. Guru PAI yang memiliki kompetensi sosial yang baik dapat menjadi model perilaku yang menunjukkan pentingnya saling menghargai dan menghormati perbedaan. Hal ini tercermin dalam interaksi sosial siswa yang lebih harmonis dan inklusif, baik antar sesama siswa maupun antara siswa dengan guru.
4. Kendala dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Guru PAI  
Meskipun ada kemajuan yang signifikan, beberapa kendala dalam pengembangan kompetensi sosial guru juga ditemukan. Beberapa guru PAI masih merasa kesulitan dalam mengelola kelas yang heterogen dan merasa kurang mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menangani keberagaman siswa secara efektif. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam hal materi pelatihan maupun waktu, menjadi tantangan yang perlu diatasi.

## **Pembahasan**

Pengembangan kompetensi sosial guru PAI di SD Swasta Dharma Patra sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Sebagaimana dijelaskan oleh Huda (2016) dan Sholehuddin (2017), kompetensi sosial mencakup kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, dan berempati dengan siswa. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi dapat menciptakan suasana belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga perkembangan karakter dan sosial mereka.

Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik dan menciptakan interaksi yang positif antara siswa akan lebih mudah dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyid (2014) yang menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan inklusif bagi siswa dengan berbagai latar belakang. Guru yang mengembangkan kompetensi sosial mereka akan lebih peka terhadap perbedaan yang ada di dalam kelas dan mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kompetensi sosial adalah keterampilan dalam mengelola keberagaman siswa. Sebagai bagian dari pembelajaran inklusif, guru PAI harus mampu menangani perbedaan di dalam kelas dan memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih humanis, seperti pendekatan berbasis nilai agama Islam yang mengajarkan kasih sayang, saling menghormati, dan toleransi, guru dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap keberagaman (Slamet, 2014).

Namun, kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi sosial guru PAI juga perlu mendapat perhatian lebih. Meskipun ada pelatihan dan workshop yang dilakukan oleh dinas pendidikan, masih ada guru yang merasa belum cukup terampil dalam menangani kelas yang beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi sosial guru dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif.

Selain itu, peran kepala sekolah dan lingkungan sekolah juga sangat menentukan dalam pengembangan kompetensi sosial guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Tjahyadi (2015), dukungan dari pimpinan sekolah dalam bentuk fasilitas, waktu, dan kesempatan untuk mengikuti pelatihan sangat penting bagi pengembangan kompetensi sosial guru. Dengan dukungan yang kuat dari lingkungan sekolah, guru akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran inklusif.

## **Kesimpulan**

Pengembangan kompetensi sosial guru PAI di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap terciptanya pembelajaran yang inklusif. Dengan pengembangan kompetensi sosial yang terus-menerus, guru dapat mengelola keragaman dalam kelas dan menciptakan interaksi yang positif dengan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Pelatihan, pengalaman praktis, dan dukungan dari pihak sekolah adalah faktor-faktor yang mendukung pengembangan kompetensi sosial guru. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk terus menyediakan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi sosial guru PAI, guna menciptakan pendidikan yang inklusif di sekolah dasar.

## **Daftar Pustaka**

- Agustin, T. (2018). *Pendekatan Pendidikan Inklusif dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shaleh, F. (2015). *Pendidikan Agama Islam untuk Anak dan Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, S. (2012). *Model-Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamid, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Agama Islam yang Inklusif*. Malang: UMM Press.
- Huda, M. (2016). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miarso, Y. (2013). *Integrasi Teknologi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2017). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmawati, S. (2016). *Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Inklusif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rangkuti, A. (2017). *Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Rosyid, I. (2014). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sholehuddin, M. (2017). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slamet, M. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Setia.

- Solihin, A. (2015). *\*Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Perspektif Kurikulum dan Pendidikan Karakter\**. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, D. (2019). *Pembelajaran Agama Islam yang Inklusif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. (2015). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi, Z. (2011). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.